

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

Awatif

Alvy Mulyaning Tyas

alvy.mulyaning@unitomo.ac.id

Universitas Dr. Soetomo (UNITOMO) Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah
Akuntansi
dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v1i3.
5433

Key word:

*effectiveness of
internal control,
compensation
suitability,
organizational
ethical culture,
accounting fraud.*

Kata kunci:

*efektivitas
pengendalian
internal, kesesuaian
kompensasi, budaya
etis organisasi,
kecurangan
akuntansi.*

Abstract

This research aimed to examine the influence of the Effectiveness of Internal Control, Compensation Suitability, and Organizational Ethical Culture on Accounting Fraud. This research used a quantitative approach with primary data resources obtained from distributing questionnaires to all PT. Haryono Tours & Travel Surabaya staffs. The sampling technique used in this study is non-probability sampling using a saturated sampling method involving 28 respondents. The research questionnaire used a Likert scale with five responses rated from 1 to 5. The data processing method used multi-regression analysis utilizing SPSS software version 25. The results of this study show that the effectiveness of the internal control variable has a significant negative effect on accounting fraud, while compensation suitability and the organizational ethical culture variables do not affect accounting fraud. Then the result of this study obtained that the effectiveness of internal control, compensation suitability, and the organizational ethical culture variables simultaneously have a significant effect on accounting fraud.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada seluruh karyawan yang bekerja di PT. Haryono Tours & Travel Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode sampel jenuh yang berjumlah sebanyak 28 responden. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menyediakan 5 jawaban yang memiliki nilai skor 1 sampai 5. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan variabel kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Kemudian diperoleh hasil penelitian bahwa variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan akuntansi terjadi karena adanya peluang untuk melakukan kecurangan, adanya tekanan dari internal maupun eksternal, dan adanya sikap rasionalisasi dengan berbagai alasan yang dibuat oleh pelaku kecurangan akuntansi. Lemahnya pengendalian internal pada perusahaan dapat membuka peluang bagi pelaku kecurangan akuntansi (Halimatusyadiah dan Robani, 2021). Salah satu contoh kasus kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal terjadi pada tahun 2020 yaitu kasus pembobolan dana nasabah Maybank oleh oknum Maybank sendiri (wartakota.tribunnews.com, 2020). Faktor lain yang menyebabkan kecurangan akuntansi adalah tekanan pada karyawan yang disebabkan oleh kompensasi yang tidak sesuai (Sunaryo *et al.*, 2019). Dalam survei *fraud* Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh ACFE, ketidakpuasan atas gaji yang rendah menjadi tanda-tanda perilaku pelaku *fraud* di Indonesia menempati urutan ke 8 dari 16 kriteria (ACFE Indonesia Chapter, 2020: 59-61). Kasus kecurangan akuntansi juga tak luput dialami oleh perusahaan jasa travel PT. Haryono Tours & Travel di Surabaya pada tahun 2017 (suarahukum.com, 2017).

Keefektifan pengendalian internal berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan

kecurangan akuntansi (Chandrayatna dan Sari, 2019). Adapun kesesuaian kompensasi terhadap beban kerja yang menjadi tanggung jawab pegawai dapat menumbuhkan rasa loyalitas pegawai sehingga pegawai secara tidak langsung menghindari perilaku yang menyimpang (Suarniti dan Sari, 2020). Menurut Halimatusyadiah dan Robani (2021) jika tingkat budaya etis organisasi rendah, maka setiap individu dalam suatu organisasi akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi terjadi karena adanya faktor penyebab seperti yang dicetuskan oleh Donal R. Cressey dalam hipotesis *fraud triangle* “orang terpercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika mereka percaya bahwa diri mereka mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat di share atau diceritakan ke orang lain dan sadar bahwa masalahnya bisa diatasi secara rahasia dengan melanggar posisi kepercayaan finansialnya, dan mampu membenarkan perilaku mereka sendiri dalam situasi tersebut yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan logika mereka sendiri sebagai pengguna dana dan properti yang dipercayakan padanya” (Sayidah *et al.*, 2019: 58-59).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut (1) Apakah efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel? (2) Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel? (3) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel? (4) Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel? Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh secara simultan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel (2) Untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel (3) Untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel (4) Untuk menguji pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Fraud Triangle*

Dikutip dari AICPA, Sayidah *et al.* (2019: 58) menjelaskan bahwa segitiga kecurangan terdiri dari 3 hal yang mendorong perilaku *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan (*pressure*) merupakan suatu motivasi yang menjadi alasan pada sesuatu yang terjadi dalam kehidupan pribadi pelaku kecurangan yang menciptakan kebutuhan finansial maupun non-finansial sehingga memotivasi pelaku kecurangan melakukan *fraud*. Peluang (*opportunity*) adalah situasi ketika pelaku kecurangan memiliki pengetahuan mengenai kelemahan pengendalian internal dan kesempatan akibat dari memegang posisi kepercayaan untuk melakukan kecurangan yang memberikan kesempatan untuk dilakukannya tindak kecurangan. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah tindakan pembenaran diri atas tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan terkait dengan sikap, karakter, atau seperangkat nilai etis yang mendorong mereka untuk secara sengaja melakukan kecurangan.

Kecurangan Akuntansi

Mengutip pengertian kecurangan akuntansi menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), Sholehah *et al.*, (2020: 2) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan berupa salah saji atau penghilangan jumlah secara sengaja atau pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan ataupun salah saji yang timbul dari penyalahgunaan terhadap aset yang berkaitan dengan pencurian aset suatu entitas yang berakibat pada ketidaksesuaian laporan keuangan dengan PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) di Indonesia.

Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas adalah adanya kesesuaian yang terjadi dalam suatu kegiatan seseorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang diinginkan (Abadi *et al.*, 2021: 1). Menurut Sholehah *et al.*, (2020: 6) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan kunci bagaimana organisasi

menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk oleh stafnya sendiri. Jadi, dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan suatu indikator berhasil tidaknya sebuah proses pengendalian organisasi yang terdiri atas komponen pengendalian internal organisasi dalam upaya melindungi aset perusahaan dan memastikan bahwa peraturan perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kesesuaian Kompensasi

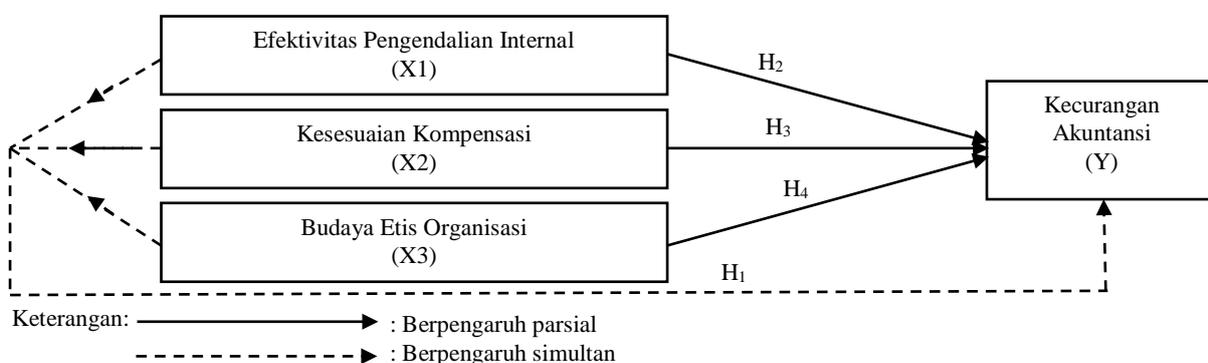
Kesesuaian adalah perihal sesuai; keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi warna, dan sebagainya); kecocokan (kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesesuaian). Menurut Mujannah (2019: 1) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, dan atau barang tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan pada perusahaan. Jadi, kesesuaian kompensasi bisa diartikan sebagai situasi dimana sebuah penghargaan (*reward*) baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan perusahaan kepada pegawai selaras dengan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan sebagai bentuk balas jasa perusahaan terhadap karyawannya.

Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi dalam melakukan aktivitas kerja (Sutrisno, 2019: 13). Arti kata etis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum (kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis). Maka, dapat didefinisikan bahwa budaya etis organisasi adalah suatu asas perilaku sosial yang memuat norma, etika, dan nilai yang disepakati bersama sebagai pedoman tata cara berperilaku dan beraktivitas dalam sebuah organisasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Halimatusyadiah dan Robani (2021) meneliti topik serupa pada perusahaan asuransi di Kota Bengkulu dengan hasil penelitian kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kedua, penelitian Soebari (2021) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pekanbaru tahun 2021) dengan hasil penelitian pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, namun moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Ketiga, penelitian oleh Chandrayatna dan Sari (2019) meneliti topik serupa pada PT. BPD Bali dengan hasil penelitian pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Keempat, penelitian Suarniti dan Sari (2020) dengan judul Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi dengan hasil kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan pada kecurangan akuntansi. Kelima, penelitian Akhsani (2018) dengan topik serupa pada perusahaan kontraktor ketenagalistrikan dengan hasil pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan praktek kecurangan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olah data, 2022

Rerangka Pemikiran

Gambar 1 menunjukkan rerangka pemikiran pada penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal merupakan salah satu unsur peluang untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan di sebuah perusahaan. Semakin baik dan efektif pengendalian internal suatu organisasi maka akan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi di suatu perusahaan maka akan semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Pernyataan ini mendukung penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Semakin baik budaya etis organisasi di sebuah perusahaan maka dapat mengurangi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) yang mengemukakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Adapun pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari pengendalian *internal*, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi secara simultan terhadap kecenderungan praktik kecurangan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan harus diterapkan dengan efektif guna mencegah terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan perusahaan. Semakin baik dan efektif pengendalian internal suatu organisasi maka akan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pemberian kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan motivasi individu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu organisasi sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi (Suarnti dan Sari, 2020). Semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi di suatu perusahaan maka akan semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Pernyataan ini mendukung penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Suatu organisasi yang menerapkan budaya etis organisasi yang baik dan memiliki pengetahuan bahwa kecurangan akuntansi adalah tindakan buruk yang dapat merugikan orang lain maka karyawan di organisasi tersebut cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi (Halimatusyadiah dan Robani, 2021). Semakin baik budaya etis organisasi di sebuah perusahaan maka dapat mengurangi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) yang mengemukakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: Budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Darwin *et al.*, 2021: 23). Maka populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan jasa travel PT. Haryono Tours & Travel di Surabaya yang berjumlah 28 karyawan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu mempresentasikan ciri atau karakteristik populasinya (Darwin *et al.*, 2021: 23). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yang termasuk dalam *non-probability* sampling. Sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel jenuh dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang (Ansori, 2020: 113). Maka sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan jasa travel PT. Haryono Tours & Travel di Surabaya yang berjumlah 28 karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber data berupa hasil total skor dari jawaban kuesioner. Kuesioner atau biasa disebut angket merupakan cara pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu hal yang diarahkan pada pilihan jawaban tertentu untuk dapat dikategorikan dan dikuantifikasi (Soewardikoen, 2021: 60). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data primer dari karyawan yang bekerja di perusahaan jasa travel PT. Haryono Tours & Travel yang menjadi objek penelitian ini. Daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini diambil dari beberapa literatur penelitian terdahulu yang sudah pernah diujikan sebelumnya. Kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan menyediakan 5 jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju dengan pemberian nilai skor 1-5.

Definisi Operasional Variabel Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan berupa salah saji secara sengaja atau pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Indikator pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel kecurangan akuntansi dalam penelitian ini diambil dari penelitian Soebari (2021) yang terdiri dari (1) Kecurangan pelaporan keuangan (2) Ketiadaan otorisasi pihak berwenang (3) Korupsi (4) Penyalahgunaan anggaran (5) Penyalahgunaan aset (6) Ketiadaan bukti transaksi.

Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal merupakan suatu indikator berhasil tidaknya sebuah proses pengendalian organisasi yang terdiri atas komponen pengendalian internal organisasi dalam upaya melindungi aset perusahaan dan memastikan bahwa peraturan perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Indikator pertanyaan untuk variabel pengendalian Internal yang telah disempurnakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Soebari (2021) yang terdiri dari (1) Lingkungan pengendalian (2) Penilaian risiko (3) Aktivitas pengendalian (4) Informasi dan komunikasi (5) Pemantauan.

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan situasi dimana sebuah penghargaan baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan perusahaan kepada pegawai selaras dengan pekerjaan yang telah

selesai dilaksanakan sebagai bentuk balas jasa perusahaan terhadap karyawannya. Indikator yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel kesesuaian kompensasi penelitian ini diambil dari penelitian Soebari (2021) yang terdiri dari (1) Kompensasi keuangan (2) Pengakuan perusahaan (3) Promosi (4) Penyelesaian tugas (5) Pencapaian sasaran (6) Pengembangan pribadi.

Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi adalah suatu asas perilaku sosial yang memuat norma-norma, etika, dan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai pedoman tata cara berperilaku dan beraktivitas dalam sebuah organisasi. Indikator pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel budaya etis organisasi dalam penelitian ini diambil dari penelitian Soebari (2021) yang terdiri dari (1) Model peran yang *visible* (2) Komunikasi harapan etis (3) Pelatihan etis (4) Hukuman etis (5) Mekanisme perlindungan etika.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), median, modus, maksimum, minimum, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi), varians, dan standar deviasi.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat untuk mengukur seberapa sah dan tidaknya suatu pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat di kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran uji validitas adalah dengan melihat nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data yang diperoleh dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018: 52).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan bebas dari kesalahan sehingga hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun diuji berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (Ghozali, 2018: 52). Variabel penelitian ini dapat dikatakan andal/reliabel apabila nilai *cronbach alpha* diatas 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memeriksa model regresi variabel data normal, yaitu data yang berdistribusi normal membentuk garis sepanjang arah kurva normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi data berdistribusi normal lebih besar dari 0,05 sedangkan tingkat signifikansi data berdistribusi tidak normal lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018: 111).

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel independen dalam regresi. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini adalah melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lainnya. Uji Heteroskedastisitas juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan

uji Glejser yang meregresi variabel independen terhadap variabel residual mutlaknya dengan signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 142).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda adalah uji analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda dapat memprediksi suatu nilai variabel dependen pada variabel independennya dengan lebih akurat (Sandi *et al.*, 2020: 49). Rumus persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Kecurangan Akuntansi)
- X1 : Variabel Independen (Efektivitas Pengendalian Internal)
- X2 : Variabel Independen (Kesesuaian Kompensasi)
- X3 : Variabel Independen (Budaya Etis Organisasi)
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- e : *Error*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018: 97). Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen kecurangan akuntansi. Menurut Ghozali (2018: 98) uji F dengan syarat signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Menurut Ghozali (2018: 98) uji t statistik dengan syarat signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Tabel 1 mencantumkan hasil analisis ini.

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai rata-rata sebesar 20,19, nilai minimum 15, nilai maksimum 25, dan standar deviasi 2,384. Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai rata-rata 19,92, nilai minimum 10, nilai maksimum 30, dan standar deviasi 3,959. Variabel budaya etis organisasi menunjukkan nilai rata-rata 15,81, dengan nilai minimum 10, nilai maksimum 23, dan standar deviasi 2,815. Untuk variabel dependen kecurangan akuntansi

menunjukkan nilai rata-rata 11,54 dengan nilai minimum 6, nilai maksimum 20, dan standar deviasi 3,409.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPI	26	15	25	20.19	2.384
KK	26	10	30	19.92	3.959
BEO	26	10	23	15.81	2.815
KA	26	6	20	11.54	3.409
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari jawaban kuesioner, apakah jawaban tersebut mengungkapkan apa yang diukur dalam kuesioner. Uji validitas ini menggunakan teknik *pearson correlation*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai 2-tail Sig. Jika signifikansinya dibawah 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid. Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig 2-tailed	Keterangan
EPI	EPI1	0,002	Valid
	EPI2	0,001	Valid
	EPI3	0,000	Valid
	EPI4	0,000	Valid
	EPI5	0,000	Valid
KK	KK1	0,000	Valid
	KK2	0,000	Valid
	KK3	0,000	Valid
	KK4	0,000	Valid
	KK5	0,000	Valid
	KK6	0,000	Valid
BEO	BEO1	0,002	Valid
	BEO2	0,000	Valid
	BEO3	0,000	Valid
	BEO4	0,000	Valid
	BEO5	0,004	Valid
KA	KA1	0,003	Valid
	KA2	0,000	Valid
	KA3	0,000	Valid
	KA4	0,000	Valid
	KA5	0,000	Valid
	KA6	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2022

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Sig 2-tailed masing-masing jawaban kuesioner tiap variabel yaitu variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi, dan kecurangan akuntansi lebih kecil dari 0,05, maka data pada penelitian ini dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel-variabel independen dan dependen yang digunakan pada suatu penelitian bebas dari kesalahan sehingga hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun diuji berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan alat uji *Cronbach Alpha* dalam uji reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari atau sama dengan 0,6 maka dianggap reliabel. Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Maka, variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi, dan kecurangan akuntansi pada penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
EPI	0,734	5	Reliabel
KK	0,853	6	Reliabel
BEO	0,708	5	Reliabel
KA	0,842	6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa model regresi variabel data normal, yaitu data yang berdistribusi normal dengan membentuk garis sepanjang arah kurva normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat signifikansi data yang berdistribusi normal adalah lebih besar dari 0,05. Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov hasil uji normalitas 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam regresi. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 5 menunjukkan hasil uji multikolinieritas penelitian ini.

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa hasil perhitungan toleransi tidak terdapat variabel yang kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki hasil VIF yang lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas untuk setiap variabel dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPI	0,514	1,947	Tidak ada multikolinearitas
KK	0,358	2,797	Tidak ada multikolinearitas
BEO	0,590	1,694	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual penelitian ke penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada suatu penelitian atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser sebagai pengujianya. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 6 adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,211, nilai signifikansi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,709, dan nilai signifikansi variabel budaya etis organisasi sebesar 0,713. Dimana semua nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari nilai syarat signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,871	2,594		2,263	0,034
EPI	-0,206	0,160	-0,271	-1,287	0,211
KK	0,044	0,116	0,322	0,378	0,709
BEO	-0,047	0,127	-0,153	-0,373	0,713

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu uji analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	27,857	4,655		5,985	0,000
EPI	-0,734	0,288	-0,514	-2,553	0,018
KK	-0,350	0,208	-0,407	-1,687	0,106
BEO	0,347	0,227	0,287	1,529	0,141

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KA = 27,857 - 0,734 \text{ EPI} - 0,350 \text{ KK} + 0,347 \text{ BEO}$$

Keterangan:

- KA : Kecurangan Akuntansi
- EPI : Efektivitas Pengendalian Internal
- KK : Kesesuaian Kompensasi
- BEO : Budaya Etis Organisasi

Konstanta KA (a) = 27,857 ini menunjukkan bahwa apabila efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi adalah nol, maka kecurangan akuntansi sebesar 27,857. Koefisien (β_1) = -0,734 variabel efektivitas pengendalian internal, terhadap kecurangan akuntansi didapatkan koefisien regresi sebesar -0,734 mempunyai arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan efektivitas pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1% maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,734. Koefisien (β_2) = -0,350 pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi didapatkan koefisien regresi sebesar -0,350 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 1%, maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,350. Koefisien (β_3) = 0,347 pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi didapatkan koefisien regresi sebesar 0,347 mempunyai arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan budaya etis organisasi mengalami peningkatan 1% maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,347. Nilai e (*standard error*) didapatkan sebesar 4,655.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependennya. Adapun untuk hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8.

Dapat dilihat dari tabel 8 bahwa nilai dari koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 0,480 yang artinya variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi dapat menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi sebesar 48% dan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi, moralitas, komitmen organisasi, dan penegakan peraturan.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,737a	0,543	0,480	2,458

a. Predictors: (Constant), Budaya Etis Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen kecurangan akuntansi. Uji F dengan syarat signifikansi $\leq 0,05$ maka, hipotesis dikatakan dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Tabel 9 yang menunjukkan uji simultan (uji F) pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka, H_1 yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi dapat diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157,589	3	52,530	8,698	.001b
Residual	132,872	22	6,040		
Total	290,462	25			

Sumber: Hasil olah data, 2022

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap variabel dependen kecurangan akuntansi. Uji T dengan syarat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis dikatakan dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Tabel 10 yang menunjukkan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 10, hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β pada variabel efektivitas pengendalian internal sebesar $-0,734$ dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka hasil H_2 diterima. Artinya, efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pada variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan nilai β sebesar $-0,350$ dengan nilai signifikansi $0,106 > 0,05$ maka hasil H_3 ditolak. Artinya kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada variabel budaya etis organisasi menunjukkan nilai β $0,347$ dengan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$ maka hasil H_4 ditolak. Artinya budaya etis organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	β	Sig
EPI	-0,734	0,018
KK	-0,350	0,106
BEO	0,347	0,141

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Hasil olah data, 2022

Tabel 11
Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	F	β	Sig	Keterangan
H_1	Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi.	8,698	-	0,001	Didukung
H_2	Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi	-	-0,734	0,018	Didukung
H_3	Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi	-	-0,350	0,106	Tidak didukung
H_4	Budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi	-	0,347	0,141	Tidak didukung

Sumber: Hasil olah data, 2022

Pembahasan

Tabel 11 yang menunjukkan hasil rekapitulasi uji hipotesis pada penelitian ini dan pembahasannya.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji H_1 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi tersebut didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel. Keefektifan pengendalian internal di sebuah perusahaan berpengaruh besar dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan perusahaan (Chandrayatna dan Sari, 2019). Adapun kesesuaian kompensasi yang sesuai terhadap beban kerja yang menjadi tanggung jawab pegawai dapat menumbuhkan rasa loyalitas pegawai sehingga pegawai menghindari perilaku kecurangan (Suarniti dan Sari, 2020). Menurut Halimatusyadiah dan Robani (2021) Jika tingkat budaya etis organisasi rendah, maka setiap individu dalam suatu organisasi akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Maka, tingkat efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi yang diterapkan dengan baik secara bersamaan akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi secara simultan terhadap kecenderungan praktik kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji H_2 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi tersebut didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dapat berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Chandrayatna dan Sari, 2019). Teori *fraud triangle* dapat dibuktikan bahwa tindakan kecurangan dimungkinkan terjadi apabila kesempatan yang berkaitan dengan pengendalian internal kurang baik.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji H_3 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negatif signifikan tersebut tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soebari (2021) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yang artinya baik atau buruk kesesuaian kompensasi belum tentu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Apabila kesesuaian kompensasi pada suatu instansi sudah sesuai dan baik, maka karyawan tidak melakukan tindakan kecurangan atas dasar tingkatan kesesuaian kompensasi yang baik, oleh sebab itu kesesuaian kompensasi yang baik tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Pada penelitian ini, kesesuaian kompensasi pada PT. Haryono Tours & Travel sudah cukup baik dan sesuai sehingga bukan menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) dan Suarniti dan Sari (2020) yang mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji H_4 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi tersebut tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soebari (2021) yang menyatakan budaya etis

organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi karena perilaku kecurangan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan maupun faktor internal seperti watak dari seseorang tersebut. Apabila budaya etis organisasi pada suatu instansi kurang diterapkan, maka karyawan tidak melakukan tindakan kecurangan atas dasar tingkatan baik buruknya budaya etis organisasi, oleh sebab itu budaya etis organisasi yang kurang diterapkan tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi. Ditinjau dari jawaban kuesioner pada penelitian ini, budaya etis organisasi pada PT. Haryono Tours & Travel kurang diterapkan sehingga variabel budaya etis organisasi bukan menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021) dan Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi di PT. Haryono Tours & Travel. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut (1) Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi secara simultan (2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi (3) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi (4) Budaya etis organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang belum ada pada penelitian ini sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi, seperti variabel asimetri informasi, moralitas, komitmen organisasi, penegakan peraturan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel moderasi dan menggunakan jenis perusahaan dalam bidang yang berbeda sebagai objek penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., dan Al Fajrin, M. (2021). Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 7(2), 211-224. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v7i2.629>.
- ACFE Indonesia Chapter. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In ACFE, *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter. Jakarta.
- Akhsani, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan (Studi Empiris pada Perusahaan kontraktor ketenagalistrikan). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 372-388. <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i3.y2018.p372-388>.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Airlangga University Press. Surabaya.
- Chandrayatna, I. D. dan Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063-1093. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p09>.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., dan Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusyadiah, dan Robani, M. H. (2021). The Effect of Internal Control System, Information Asymmetry, Suitability of Compensation and Organization's Ethical Culture on Accounting Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175-188. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.175-188>.

- kbbi.kemdikbud.go.id. (n.d.). *kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis*. Retrieved from [kbbi.kemdikbud.go.id: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis)
- kbbi.kemdikbud.go.id. (n.d.). *kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesesuaian*. Retrieved from [kbbi.kemdikbud.go.id: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesesuaian](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesesuaian)
- Mujannah, S. (2019). *Manajemen Kompensasi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Sandi, K., Habibi, R., dan Fauzan, M. N. (2020). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa versi 2.0 Berbasis Web*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, S. J., dan Muhajir. (2019). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sholehah, N. L., Ishak, P., dan Zulfaidah. (2020). *Kecurangan Akuntansi: Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas dan Personal Culture*. Banten: CV AA. Rizky.
- Soebari, A. W. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Edisi Revisi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- suarahukum.com*. (2017). Retrieved from [suarahukum.com: https://suarahukum.com/baca/pegawai-haryono-tours-travel-bantah-gelapkan-rp-500-juta](https://suarahukum.com/baca/pegawai-haryono-tours-travel-bantah-gelapkan-rp-500-juta).
- Suarniti, N. L. dan Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 30(2): 319-333. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p04>.
- Sunaryo, K., Paramita S. I., dan Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 71-84. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031>.
- Sutrisno, P. M. (2019). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media. wartakota.tribunnews.com. (2020). Retrieved from [wartakota.tribunnews.com: https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/15/kasus-maybank-tunjukan-lemahnya-pengawasan-internal-bank-anis-ojk-perlu-lakukan-mediiasi?page=all](https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/15/kasus-maybank-tunjukan-lemahnya-pengawasan-internal-bank-anis-ojk-perlu-lakukan-mediiasi?page=all).